

KATEGORI LOMBA 7. Quality And Patient Safety

yaitu segala kegiatan di rumah sakit berkaitan implementasi mutu dan keselamatan pasien.

Optimalisasi Implementasi Slot Kamar Operasi di Instalasi Bedah Sentral RS PELNI Untuk Meningkatkan Ketepatan Waktu Operasi

Ringkasan

Ketepatan waktu operasi adalah salah satu indikator mutu Instalasi Bedah Sentral (IBS). Data ketepatan waktu operasi di IBS bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2023 menunjukkan 60,2%. IBS RS PELNI telah memiliki sistem slot yang sudah diimplementasikan secara Sistem Informasi Rumah Sakit. Penyebab rendahnya ketepatan waktu operasi dari sisi SDM yaitu belum maksimalnya peran Kepala Instalasi Bedah Sentral, kurangnya komitmen operator, belum optimalnya penjadwalan operasi. Dari sisi kebijakan, belum adanya kebijakan pimpinan mengenai slot operasi. Dilakukan inovasi dengan melakukan optimalisasi implementasi slot sistem kamar operasi selama bulan Agustus dengan hasil adanya peningkatan ketepatan waktu operasi pada bulan September 2023 menjadi 79%.

Latar belakang

RS PELNI merupakan Rumah Sakit Tipe B dengan multi spesialisik yang terintegrasi, serta menjadi rumah sakit tujuan rujukan bagi kasus bedah maupun non bedah. IBS RS Pelni beroperasi 24 jam, dengan total jumlah operator 59 orang, dalam satu hari kamar operasi RS PELNI dapat memfasilitasi 30-40 tindakan operasi dengan berbagai jenis kasus. IBS RS PELNI memiliki indikator mutu Ketepatan waktu operasi. Ketepatan waktu operasi di IBS bulan Mei sampai dengan Juli tahun 2023 menunjukkan rata-rata 60,2%.

Definisi ketepatan waktu operasi di IBS RS PELNI adalah kesesuaian waktu mulai dari pasien dibius hingga pasien keluar dari kamar operasi, dengan waktu serta durasi yang telah ditentukan. Dalam menjalankan operasional kamar bedah, IBS RS PELNI menggunakan Slot sistem, yaitu bagian dari visualisasi manajemen sistem penjadwalan operasi dan juga sebagai media komunikasi antara Petugas IBS, Operator, Unit perawatan, Instalasi farmasi, Instalasi pusat steril, Porter (bagian pengantaran pasien), *Cleaning Service* serta manajemen. Slot sistem dapat menggambarkan perencanaan hingga pelaksanaan tindakan operasi secara realtime, dapat diakses pada Sistem Informasi Rumah Sakit.

Untuk meningkatkan ketepatan waktu operasi dan mengoptimalkan utilisasi 5 kamar operasi dengan tetap menjaga *Patient Safety*, maka dilakukan evaluasi atas Slot sistem Kamar Operasi. Ditemukan penyebab kurangnya ketepatan waktu operasi diantaranya adalah dari sisi SDM yaitu, belum maksimalnya peran Kepala Instalasi Bedah Sentral dalam melakukan penjadwalan, hal ini disebabkan oleh banyaknya operator baru, jenis tindakan baru, dan petugas perawat baru yang melakukan slot sistem serta. Faktor lainnya yaitu kurangnya komitmen operator yang disebabkan oleh banyaknya operator baru yang belum mendapatkan informasi mengenai Slot sistem. Dari sisi kebijakan, perlu adanya kebijakan pimpinan yang khusus mengenai slot sistem, sehingga definisi slot sistem dapat diinternalisasi oleh semua pengguna kamar operasi.

Tujuan

Ketepatan waktu operasi yang diatur pada manajemen Slot sistem yang dievaluasi maka diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan operator dalam bekerja dan meningkatkan kepercayaan operator kepada manajemen Instalasi Bedah Sentral serta meningkatkan komitmen dari operator. Ketepatan waktu operasi juga dapat meningkatkan kenyamanan pasien dan *patient safety* dengan mengurangi waktu tunggu pasien di ruang persiapan operasi. Adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ketepatan waktu operasi kamar operasi RS PELNI sebagai indikator mutu unit dengan membentuk budaya baru semua pihak.

Langkah-langkah

Instalasi Bedah Sentral RS PELNI berkomitmen meningkatkan ketepatan waktu operasi dengan melakukan langkah-langkah strategis hingga teknis.

Slot sistem yang sebelumnya telah terimplementasi sejak tahun 2015 dilakukan evaluasi dari beberapa sisi, pertama evaluasi utilisasi per kamar operasi, didapatkan adanya under utilisasi pada 42% kamar dan over utilisasi pada 28% kamar operasi. Kedua dilakukan evaluasi penyebab ketidaksesuaian waktu operasi, didapatkan 52% disebabkan oleh faktor internal operator / personal diantaranya adalah terlambat disebabkan masih praktek poliklinik, terjebak macet, keluarga sakit dan praktik di rumah sakit lain. Ketiga, evaluasi plotting jadwal slot operasi elektif per operator, ditemukan 13 operator yang baru bergabung belum mendapatkan jadwal slot operasi elektif, sehingga dijadwalkan sesuai permintaan dari operator. Keempat, dilakukan wawancara dengan operator mengenai ketidaksesuaian waktu operasi, didapatkan tiga pernyataan terbanyak yaitu operator tidak mengetahui definisi ketepatan waktu operasi, operator merasa tidak percaya waktu operasi yang dijadwalkan oleh IBS, karena khawatir menunggu di kamar operasi, dan operator tidak mengetahui kapan harus menjadwalkan operasi elektif sehingga operator menjadwalkan sesuai keinginan.

Hasil evaluasi yang telah dilakukan oleh Kepala Instalasi Bedah Sentral dilakukan tindak lanjut dimulai dengan langkah strategis dari pimpinan Rumah Sakit, yaitu penerbitan kebijakan Kepala Rumah Sakit mengenai Slot sistem Instalasi Bedah Sentral serta komitmen IBS dalam memberikan pelayanan terbaik pada operator dan pasien, yang disosialisasikan kepada seluruh operator kamar operasi dan pihak pendukung tindakan operasi.

Langkah teknis selanjutnya adalah memperbaiki plotting jadwal slot operasi elektif per operator dengan mempertimbangkan status operator (operator fulltimer atau operator mitra), mempertimbangkan jadwal praktek poliklinik, jadwal visite dan praktek rumah sakit lain, serta mempertimbangkan riwayat operasi sebelumnya. Plotting jadwal slot operasi elektif yang sudah ditentukan oleh Kepala Instalasi Bedah, dituangkan pada surat komitmen per operator dan dilakukan komitmen bersama operator.

Penjadwalan operasi elektif dilakukan oleh *Case manager* tindakan bedah (petugas khusus yang melakukan penjadwalan operasi elektif) yang akan melakukan konfirmasi jenis tindakan, kesiapan alat, waktu tindakan dan estimasi durasi tindakan kepada operator dua Hari sebelum jadwal operasi. Hal ini dapat menjadi faktor yang meningkatkan komitmen operator dalam ketepatan waktu operasi.

Setelah dilakukan langkah-langkah tersebut, Kepala Instalasi Bedah Sentral melakukan monitoring dan evaluasi melalui laporan kerja Kepala Tim perawat per shift, berdasarkan

komitmen IBS dan komitmen operator atas ketepatan waktu operasi dan melakukan konfirmasi kepada pihak terkait.

Hasil

Langkah strategis dari inovasi ini adalah adanya Kebijakan Pimpinan Rumah Sakit atas Slot sistem kamar operasi IBS yang disosialisasikan kepada operator serta pihak pendukung operasi sehingga seluruh pihak pendukung seperti Case manager tindakan bedah, Instalasi Pusat Steril, Instalasi Farmasi, Instalasi gawat Darurat, Ruang Perawatan, Porter (bagian pengantaran pasien) mengetahui pentingnya ketepatan waktu operasi dan dapat mendukung ketepatan waktu operasi dari masing-masing bidang.

Operator dipastikan sudah memahami pentingnya ketepatan waktu operasi dan telah berkomitmen dengan telah ditandatangani 95,5% surat komitmen oleh operator. Dari inovasi optimalisasi implementasi slot sistem kamar bedah selama bulan September, didapatkan adanya peningkatan ketepatan waktu operasi pada bulan September 2023 menjadi 79%.

Lampiran : surat pengesahan direktur tentang tulisan.

LEMBAR PENGESAHAN

Nomor: 01.07/D/X/2023

TENTANG
MAKALAH OPTIMALISASI IMPLEMENTASI SLOT KAMAR OPERASI
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RS PELNI
UNTUK MENINGKATKAN KETEPATAN WAKTU OPERASI

Kami yang bertandatangan dibawah ini:

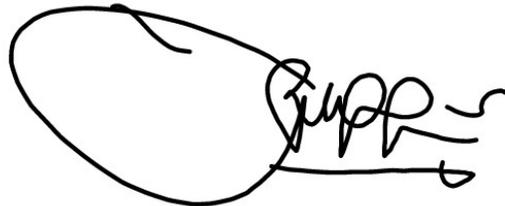
Nama : Ary Setyo Nugroho
Jabatan : PLT Kepala Rumah Sakit PELNI

Menyatakan bahwa:

Kami yang bertandatangan dibawah ini menyatakan Pengesahan Makalah yang akan disampaikan kepada Perhimpunan Rumah Sakit Seluruh Indonesia (PERSI) guna memenuhi persyaratan mengikuti Lomba Tulisan/Makalah yang diselenggarakan pada Acara Nasional Tahunan PERSI Tahun 2023.

Demikian dan untuk dapat dipergunakan dengan semestinya.

Jakarta, 07 Oktober 2023



Ary Setyo Nugroho
PLT Kepala Rumah Sakit